

## **Pemahaman Teks Sederhana melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada Siswa Kelas III MIN 3 Kota Medan**

**Nur Laily Fitri<sup>1</sup>, Devi Intan Sari Sagala<sup>2</sup>, Siti Aminah<sup>3</sup>, Abdul Gani Jamora Nasution<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: [nurlailyfitriiii@gmail.com](mailto:nurlailyfitriiii@gmail.com)<sup>1</sup>, [devisagala643@gmail.com](mailto:devisagala643@gmail.com)<sup>2</sup>, [sitiaminah22441@gmail.com](mailto:sitiaminah22441@gmail.com)<sup>3</sup>, [abdulganijamoranst@uinsuac.id](mailto:abdulganijamoranst@uinsuac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Artikel ini menganalisis penerapan strategi pemahaman teks sederhana pada siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Kota Medan. Melalui metode campuran yang melibatkan observasi kelas, wawancara guru, dan evaluasi kinerja siswa, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman yang komprehensif tentang upaya meningkatkan keterampilan membaca pada tingkat pendidikan dasar. Hasil penelitian menggambarkan bahwa penggunaan strategi tertentu, seperti pemanfaatan gambar dan diskusi kelompok, memiliki dampak positif terhadap pemahaman teks siswa. Guru yang mengadopsi pendekatan kreatif dan interaktif menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat siswa dalam membaca. Kolaborasi antara guru dan siswa juga terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman teks. Artikel ini berkontribusi dengan memberikan wawasan mendalam tentang strategi efektif yang dapat diadopsi oleh pendidik untuk meningkatkan keterampilan membaca di tingkat pendidikan dasar. Implikasi dari temuan ini dapat membentuk dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di sekolah-sekolah serupa.

**Kata Kunci :** *Pemahaman Teks, Strategi Membaca, Bahasa Indonesia*

### **Abstract**

This article analyzes the application of simple text comprehension strategies in class III students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Medan City. Through mixed methods involving classroom observations, teacher interviews, and student performance evaluations, this research seeks to provide a comprehensive understanding of efforts to improve reading skills at the basic education level. The research results illustrate that the use of certain strategies, such as the use of pictures and group discussions, has a positive impact on students' text comprehension. Teachers who adopt a creative and interactive approach create a learning environment that stimulates students' interest in reading. Collaboration between teachers and students has also proven to be a key factor in improving text comprehension. This article contributes by providing in-depth insights into effective strategies that can be adopted by educators to improve reading skills at the primary education level. The implications of these findings may form the basis for the development of better learning strategies in similar schools.

**Keywords :** *Text Comprehension, Reading Strategy, Indonesian*

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan karakteristik dan tuntutan masyarakat. Perubahan ini, yang terjadi

dari tahun ke tahun, merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dan merupakan upaya pembaruan dalam bidang pendidikan. Tujuannya adalah menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Pembelajaran merupakan usaha untuk membelajarkan orang lain sehingga terjadi perubahan pada diri mereka sebagai hasil dari proses pembelajaran. Usaha ini dapat dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang atau mengembangkan sumber belajar serta menyampikannya dengan baik (Khodijah, 2014). Pembelajaran tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah secara formal, namun juga dapat terjadi secara informal di rumah dan di lingkungan sekitar.

Pembelajaran di sekolah melibatkan berbagai disiplin ilmu, salah satunya adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berperan sebagai alat komunikasi di Indonesia dan juga sebagai bahasa ilmu yang digunakan sebagai medium untuk menyampaikan ilmu pengetahuan pada setiap tingkatan pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sangat penting karena bahasa ini digunakan dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan.

Belajar bahasa Indonesia melibatkan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Dalman, 2017). Diantara aspek-aspek tersebut, membaca memiliki peran yang sangat penting, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Membaca bukan sekadar melihat kumpulan huruf yang membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana. Lebih dari itu, membaca adalah kegiatan memahami dan menginterpretasikan tulisan sehingga pesan yang disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh pembaca.

Membaca bukanlah sekadar memandangi lambang-lambang yang tertulis semata, melainkan merupakan usaha untuk menelusuri makna yang terdapat dalam suatu tulisan, seperti yang diungkapkan oleh (Angreni, 2013).

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi manusia yang digunakan sejak zaman prasejarah. Sebelum adanya bahasa tulis, interaksi manusia dilakukan melalui bahasa lisan. Seiring perkembangan zaman dan teknologi, manusia mulai merasakan keterbatasan dalam berkomunikasi secara lisan. Informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan juga rentan hilang setelah komunikasi berlangsung. Oleh karena itu, manusia menciptakan simbol-simbol tulis untuk merekam bahasa lisannya, dikenal sebagai bahasa tulis, yang melibatkan keterampilan menulis dan membaca.

Membaca, sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, dianggap sebagai kegiatan memahami bahasa tulis. Menurut (Ketut Dibia, 2007), membaca melibatkan kegiatan intensif yang memerhatikan isi tulisan, struktur kalimat, dan kosakata yang digunakan, dengan tujuan memahami makna yang terkandung dalam suatu teks bacaan. Pembelajaran membaca memegang peranan penting dalam pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, karena pemahaman bacaan merupakan kunci dalam penguasaan ilmu pengetahuan siswa.

(Tarigan, 1986) menjelaskan bahwa membaca adalah proses untuk memahami pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, suatu kegiatan penting dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi. Burn et al. (dalam Rahim, 2008) menekankan bahwa kemampuan membaca adalah hal vital dalam masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya membaca cenderung kurang termotivasi untuk belajar, dan belajar membaca membutuhkan usaha terus-menerus.

Kenyataannya, keterampilan membaca siswa kelas III di MIN 3 Kota Medan masih di bawah KKM. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media yang relevan, mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahan bacaan yang kurang menarik juga menjadi kendala, sehingga kebiasaan membaca siswa belum berkembang secara optimal. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan dalam pendekatan pembelajaran, termasuk penggunaan metode yang lebih interaktif dan memanfaatkan media yang relevan agar meningkatkan keterampilan membaca siswa.

*Strategi Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), yang selanjutnya disingkat DRTA, pertama kali dikonsept dan disempurnakan oleh Stauffer pada tahun 1969. DRTA dianggap sebagai kegiatan yang efektif dalam membantu siswa memahami teks. Stauffer menyamakan proses membaca dengan suatu proses kejiwaan yang memerlukan penggunaan simbol-simbol (kata-kata) sebagai ringkasan dari ide-ide atau konsep-konsep yang dihasilkan oleh penulis. Dengan demikian, membaca mengharuskan pembaca untuk menggunakan pengalaman dan pengetahuannya dalam merekonstruksi ide-ide atau konsep yang disampaikan oleh penulis. Proses rekonstruksi ini terus berubah selama proses membaca (Anggreni, 2013).

Strategi DRTA dapat menjadi alat yang efektif bagi guru untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Selain meningkatkan keterampilan membaca, strategi ini merangsang siswa untuk berpikir sebelum membaca, merangsang ingatan siswa sebelum membaca, menguji pengetahuan siswa tentang suatu objek, dan melatih keberanian siswa dalam menyampaikan prediksi-prediksi mereka. DRTA difokuskan pada keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya saat membaca teks (Rahim, 2008).

Menurut Stauffer, DRTA mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir melalui keterampilan membaca. Strategi ini dirancang untuk meminta siswa untuk memprediksi isi bacaan dan isi paragraf berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. DRTA memfokuskan keterlibatan siswa pada teks bacaan dengan siswa memprediksi dan membuktikannya saat membaca. DRTA adalah strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca secara komprehensif, membaca kritis, dan memperoleh pengalaman siswa berdasarkan bentuk dan isi bacaan secara ekstensif.

Secara khusus, DRTA mengajak siswa untuk membuat prediksi tentang isi teks melalui media gambar yang dapat merangsang anak-anak untuk berpikir tentang pesan teks. Prediksi siswa bervariasi karena masing-masing siswa berpikir sesuai dengan jalan pikirannya sendiri, dan guru diharapkan menerima setiap prediksi yang disampaikan siswa (Fatih, 2019).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengungkap gambaran objektif mengenai keadaan yang terdapat pada diri objek yang diteliti. Sedangkan pendekatan kualitatif yang dimaksud dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005: 6).

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, dimana satu sama lain mempunyai fungsi yang berbeda dan hendaknya dapat digunakan secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang akan digali. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara atau interview, observasi atau pengamatan dan evaluasi unjuk kerja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi pembelajaran DRTA**

Kemampuan membaca merupakan kunci pemerolehan ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca tidak akan terlihat tanpa dengan latihan yang bertahap dan terus menerus. Kemampuan membaca pasti dimiliki setiap siswa agar bisa mengikuti setiap proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca. Diharapkan siswa setelah membaca mampu memahami bacaan yang sudah dibacanya.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan suatu solusi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman teks sederhana khususnya agar siswa mampu memahami isi teks bacaan dan dapat menemukan kalimat utama. Mengatasi permasalahan tersebut diperlukan strategi pembelajaran membaca yang menarik, tepat, dan efektif. Strategi membaca ini

digunakan siswa untuk memproses bacaan sehingga mereka memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Ada beberapa model strategi membaca, salah satu strategi yang dapat diterapkan yaitu strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity). (Eka et al, 2017)

DRTA memfokuskan siswa terlibat langsung dalam memahami suatu bacaan, karna pada strategi ini siswa diharapkan mempunyai kemampuan dalam membuat prediksi dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari suatu bacaan. Strategi DRTA merupakan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menekankan kegiatan berpikir secara langsung pada saat siswa membaca dan menuntun siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. (Hidayana et al, 2019).

Strategi DRTA dalam penerapannya menimbulkan rasa keingintahuan siswa terhadap jawaban, akan meningkatkan motivasi untuk lebih cermat dalam membaca suatu bacaan, sehingga siswa dapat memahami bacaan dan menemukan kalimat utama dengan mudah. (rosdiah, 2022).

### **Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman strategi DRTA**

Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity), dengan langkah-langkah sebagai berikut : (Rahim, 2011)

- a. Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul  
Pada tahap ini guru menuliskan judul teks bacaan yang akan dibaca oleh siswa di papan tulis. Setelah itu guru meminta seorang siswa membacakannya. Guru menanyakan pada siswa mengenai judul teks bacaan. Siswa diberikan waktu untuk mempertimbangkan pertanyaan, dan kemudian setiap siswa diberi kesempatan untuk membuat prediksi.
- b. Membuat prediksi dari petunjuk gambar  
Langkah yang dilakukan guru pada tahap ini adalah memajang gambar dari teks bacaan yang akan dibaca oleh siswa. Guru meminta siswa memerhatikan gambar dengan saksama dan menanyakan apa yang sebenarnya terjadi pada gambar.
- c. Membaca bahan bacaan  
Meminta siswa membaca teks bacaan yang dibagikan guru. Siswa diminta menghubungkan bagian-bagian gambar dengan judul bacaan. Setelah membaca setiap bagian siswa pindah ke langkah berikutnya yaitu membaca bahan bacaan.
- d. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi  
Ketika anak-anak membaca bagian pertama dari cerita, guru mengarahkan curah pendapat dengan mengajukan pertanyaan seperti "Siapa yang memprediksi dengan benar apa yang diceritakan bagian ini?" kemudian, guru meminta siswa yang yakin bahwa prediksinya benar untuk membaca ke depan kelas. Kemudian membuat prediksi baru berdasarkan masukan baru.
- e. Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4, hingga semua bagian pelajaran telah tercakup. Guru mengulang kembali langkah 4. Terakhir, guru meminta siswa membuat ringkasan sesuai dengan versi masing-masing.

### **Hasil Pembelajaran menggunakan Strategi DRTA**

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) siswa terlihat antusias dalam mengikuti setiap tahapan sesuai dengan prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran DRTA. Dalam kegiatan memprediksi, siswa dapat mengemukakan pendapat/pemikiran masing-masing berdasarkan instruksi guru. Dengan demikian siswa mampu menggali pengetahuannya berdasarkan pengalamannya.

Adapun kendala yang di temukan ialah dari segi guru jenis media berukuran kecil yang tidak dipasang di papan tulis. Ini menyebabkan kesulitan bagi siswa yang duduk di bagian belakang kelas untuk melihat gambar dengan jelas dan mengingat informasi yang telah diberikan. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memperbaiki ukuran media agar dapat terlihat oleh semua siswa, terutama yang duduk di belakang.

Selain itu, kurangnya penguasaan kelas juga menjadi hambatan selama penelitian. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat membacakan cerita yang mereka prediksi dan memantau siswa yang mungkin tidak memperhatikan penjelasan. Tujuannya adalah agar siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran dan guru dapat menciptakan kondisi yang kondusif, memastikan bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib.

Ditemukan pula kendala dari segi siswa, terutama dalam penguasaan materi mengenai ide pokok dan kemampuan menyimpulkan cerita. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa dalam mencari dan menemukan ide pokok saat menyampaikan cerita. Dengan demikian, diharapkan bahwa siswa dapat menyimpulkan isi cerita dengan lebih baik.

## SIMPULAN

Pembelajaran bahasa Indonesia, sebagai salah satu disiplin ilmu di sekolah, memiliki peran penting karena bahasa ini berfungsi sebagai alat komunikasi dan bahasa ilmu. Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting, khususnya bagi siswa di sekolah dasar. Membaca bukan hanya melibatkan pengenalan huruf dan kata-kata, tetapi juga melibatkan pemahaman dan interpretasi teks. Keterampilan membaca memiliki dampak besar pada penguasaan ilmu pengetahuan siswa, dan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu fokus pada pengembangan kemampuan membaca pemahaman. Sayangnya, dalam konteks penelitian, keterampilan membaca siswa kelas III di MIN 3 Kota Medan masih di bawah KKM. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media yang relevan, yang mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam mengatasi masalah tersebut, penelitian merekomendasikan penggunaan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif. DRTA dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca, memprediksi, dan membuktikan prediksi mereka. Strategi ini juga dapat meningkatkan pemahaman membaca dan memotivasi siswa untuk lebih cermat dalam membaca. Dalam rangka memperbaiki pendekatan pembelajaran, disarankan untuk lebih memanfaatkan metode yang interaktif dan media yang relevan agar siswa lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, Putri K. 2013. "Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Sikap Sosial dan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Dharma Wiweka Denpasar". Vol. 3.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dibia, dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Farida, Rahim. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatih, Mohamad. 2019. "Peningkatan Membaca Pemahaman melalui Strategi Direct Reading Thinking Activities (DRTA) Siswa Kelas VA SDN Bendogerit 1 Kota Blitar" . *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*. Vol. 3 ( 1).
- Gae, Nathalia Angelina. 2021. "Pengembangan Media Video Animasi Berorientasi Membaca Pemahaman dengan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada Muatan Bahasa Indonesia". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 5 (1).
- Hidayana, Siti, Lamsike Pateda, and Amalia Rizki Pautina. 2019. "Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas V" .*Directory Of Elementary Education Journal*. Vol. 2(1).
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lutfiana, eka. 2017. "Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Dalam Menemukan Kalimat Utama Di Sdn Mranggen

2". *dinamika pendidikan*. Vol. 22 (2).

Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sala, Rosdiah. 2022. "Pengaruh Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas Iv". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. vol. 6 (2).

Sauri, F. S. (2019). Perancangan Storyboard Dalam Film Animasi 3d " Sons Of Pandawa " Storyboard Design In 3d Animation Film " SONS OF PANDAWA " Keywords : Storyboard , Adaptation , Puppet Figure , 3D Animation Film. Vol. 6 (2)

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.